

Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Komitmen Organisasi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi pada Gampong Keude Lueng Putu - Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya)

Eddy Kurniawan^{1*}, Evi Arief Syarifuddin², Rahmad³

¹Kantor Bappeda Pidie Jaya - Aceh
*email: eddy_saniago@yahoo.co.id

²Dosen S2 Manajemen FEB Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Bireuen - Aceh
email: evi_arief@gmail.com

³Dosen Administrasi Publik Universitas Almuslim, Bireuen - Aceh
email: rahmad_1084@ymail.com

Article history

Received:
Decemember 1, 2024
Accepted:
December 4, 2024
Published:
December 10, 2024

Page:
23 – 30

Keywords:
Village Official
Competence,
Organizational
Commitment, Community
Participation, Village
Fund Management



© 2023
Oleh authors. SingKite Journal;
Management, Business and
Entrepreneurship. Artikel ini
bersifat open access yang didis-
tribusikan di bawah syarat dan
ketentuan Creative Commons
Attribution-ShareAlike 4.0
International License.

ABSTRACT: Village fund management needs to be done professionally, transparently and accountably. For that, the ability and commitment of village officials (gampong) are needed to run it. This study aims to review the management ability from the support of competency; commitment of officials and participation of the local community. The study was conducted in Keude Lueng Putu village, Bandar Baru sub-district, Pidie Jaya district. With a quantitative associative method and analysis carried out using a path model approach. The study took a sample of 270 people as respondents. The results found, 1) Village fund management is influenced by aspects of village official competence, commitment and community participation both directly and indirectly, each with an impact of 36.89%, 47.03% and 37.21%. 2) Simultaneously, aspects of village official competence, organizational commitment and community participation contribute to village fund management by 54.8%.

ABSTRAK: Menajamen pengelolaan dana desa, perlu dilakukan profesional, transparan dan akuntable. Untuk itu perlu kemampuan dan komitmen aparatur desa (gampong) menjalankannya. Penelitian ini bertujuan meninjau kemampuan pengelolaan tersebut dari dukungan kompetensi; komitmen aparatur dan partisipasi masyarakat setempat. Studi dilakukan di gampong Keude Lueng Putu kecamatan Bandar Baru kabupaten Pidie Jaya. Dengan metode asosiatif kuantitatif dan analisis dilakukan dengan pendekatan model jalur. Penelitian mengambil sampel 270 masyarakat sebagai responden. Hasilnya ditemukan, 1) Pengelolaan dana desa dipengaruhi aspek kompetensi aparatur desa, komitmen dan partisipasi masyarakat baik langsung dan tidak langsung, masing-masing dampaknya sebesar 36,89%, 47,03% dan sebesar 37,21%. 2) Secara simultan aspek kompetensi aparatur desa, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat berkontribusi terhadap pengelolaan dana desa sebesar 54,8%.

1. Pendahuluan

Pemerintah desa diyakini lebih mampu melihat prioritas kebutuhan masyarakat dibandingkan pemerintah kabupaten yang secara nyata memiliki ruang lingkup permasalahan lebih luas dan rumit. Untuk itu, pembangunan perdesaan yang dilaksanakan haruslah sesuai dengan masalah yang dihadapi, potensi yang dimiliki, aspirasi masyarakat dan prioritas pembangunan perdesaan yang telah ditetapkan (Baihaqi et al, 2017).

Salah satu cara untuk melakukan pembangunan tersebut adalah dengan cara memberikan dana bagi desa dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara untuk mengelola dan menjalankan sistem pemerintahannya sendiri. Pengelola dana desa harus memegang prinsip akuntabilitas, akuntabilitas dapat diartikan sebagai tablig, atau terbuka untuk dinilai. Akuntabilitas berkaitan dengan sikap keterbukaan (transparansi) dapat mempertanggung jawabkan sesuatu dihadapan orang lain. Prinsip akuntabilitas dapat diterapkan dengan baik, apabila didukung oleh sarana teknologi informasi yang memadai dan dapat diandalkan.

Pengelolaan Dana Desa merupakan bagian dari Pengelolaan Keuangan Desa, dimana pengelola keuangan desa harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan kriteria juga harus adanya partisipasi dari masyarakat agar publik mengetahui penggunaan anggaran dari dana desa tersebut. Adanya dana desa, berarti pengelolaan keuangan desa juga harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, agar dapat terwujudnya desa sebagai suatu pemerintahan yang mandiri, maju, kuat dan demokratis.

Pengelolaan keuangan yang baik sangat bermanfaat bagi pembangunan daerah sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan untuk dapat mensejahterakan masyarakat. Salah satu alat otonomi daerah di Indonesia tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). APBD merupakan wujud pengelolaan keuangan daerah yang terdiri dari Pendapatan, Belanja, dan Pembiayaan yang ditetapkan setiap tahun dengan peraturan daerah (Rizky, Azhari A., Arfan, 2023).

Namun dengan kebijakan desa mengatur rumah tangganya sendiri, banyak menimbulkan khawatir dikarenakan belum semua aparat pemerintah desa memiliki kemampuan dalam pengelolaan keuangan saat ini. Hanya aparat yang memiliki kompetensi seperti pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan sikap selalu terdorong untuk bekerja secara efektif, efisien, dan produktif.

Untuk mengurangi munculnya kesalahan dalam pengelolaan dana desa dibutuhkan partisipasi masyarakat. Semakin tinggi partisipasi, maka jumlah individu juga semakin tinggi. Semakin tinggi keterlibatan individu maka semakin tinggi pula rasa tanggung jawab mereka untuk melaksanakan keputusan yang telah dihasilkan dan pembangunan juga semakin baik. Sebagaimana diungkapkan Isbandi (2007), upaya mengatasi masalah, penentuan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk mengatasi masalah, dan kontribusi masyarakat dalam proses menilai perubahan yang terjadi.

Pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pedoman Pengelolaan Desa. Pemandagri tersebut bertujuan untuk memudahkan dalam pelaksanaan dalam pengelolaan keuangan desa, sehingga tidak menimbulkan multitafsir dalam penerapannya. Dengan demikian desa dapat mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, yang memiliki tiga pilar utama yaitu transparansi, akuntabilitas, dan partisipatif.

Aulia (2018) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Mada, Kalangi dan Gamaliel (2017), Malifu, et al. (2019) yang menyatakan bahwa hipotesis pengaruh komitmen terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa diterima yang artinya memiliki pengaruh positif dan juga signifikan.

Utami dan Efrizal (2015) juga menyebutkan partisipasi masyarakat adalah fungsi aktif publik tentang program yang diadakan pemerintah, yang ditujukan untuk memeriksa dan menilai kinerja pemerintah. Karena berdasarkan hasil Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menyebutkan adanya permasalahan dalam pengelolaan dana desa yang bersumber dari mekanisme pengelolaan dana desa di Gampong Keude Lueng Putu Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya.

Utamanya, karena kualitas sumber daya manusia dan peran masyarakat serta pengawasan pengelolaan Dana Desa sebagai pengawas *controlling*. minimnya dalam hal pengetahuan dan komitmen. Khususnya pengetahuan dalam tata kelola dan pelaporan keuangan sehingga berpotensi terjadinya penyelewengan. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukannya pembinaan dan pengawasan terhadap pemerintah desa dalam mengelola keuangan dana desa agar menjadi semakin akuntabel dan transparan.

Juga dengan komitmen aparat di Gampong Keude Lueng Putu Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya diketahui pertanggungjawaban dilihat secara hasil fisik sudah menunjukkan pelaksanaan tidak akuntabel dan transparan, sedangkan dari sisi administrasi masih diperlukan adanya pembinaan lebih lanjut, karena belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Maka berdasarkan hal itu dilakukan penelitian ini.

2. Metode Penelitian

Metode dan Variabel Penelitian

Penelitian dilakukan di gampong (desa) Keude Lueng Putu Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya berupa studi kasus. Metode penelitian yang digunakan berupa asosiatif dengan pendekatan kuantitatif yang bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Variabel penelitian dikonsepsikan berikut ini:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

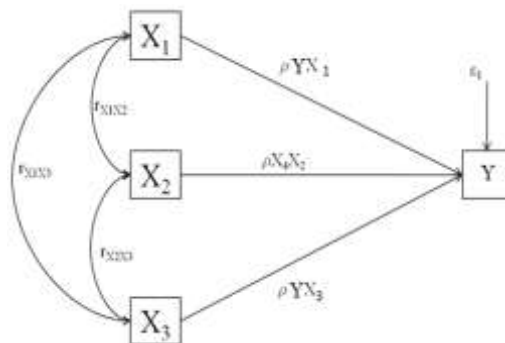
Defenisi Konsep	Indikator
Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan (UU No. 13 Tahun 2018).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman 2. Keahlian teknis 3. Pelatihan 4. Inisiatif dalam bekerja 5. Kode etik kepegawaian
Komitmen sebagai suatu keadaan di mana seorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut (Robbins dan Judge, 2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen afektif (<i>affective commitment</i>): 2. Komitmen berkelanjutan (<i>continuance commitment</i>): 3. Komitmen normative (<i>normative commitment</i>)
Partisipasi masyarakat telah mengalihkan konsep partisipasi menuju suatu kepedulian dengan berbagai bentuk keikutsertaan warga dalam pembuatan kebijaksanaan dan pengambilan keputusan diberbagai gelanggang kunci yang mempengaruhi kehidupanwarga masyarakat (Irene, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlibat dalam proses perencanaan, 2. Memberi masukan tentang rancangan APBDesa, 3. Terlibat dalam proses pelaksanaan, mengelola dan melaksanakan pekerjaan APBDesa, 4. Terlibat dalam proses penatausahaan, dan 5. Terlibat dalam pengawasan dan pelaporan.
Pengelolaan Keuangan Desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban keuangan desa. (Permendagri No. 113 Tahun 2014 Bab I Pasal 1 Ayat 6)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Transparansi 2. Akuntabilitas 3. Partisipasi Masyarakat 4. Penyelenggaraan pemerintahan yang efektif 5. Pemerintah tanggap terhadap aspirasi yang berkembang di masyarakat 6. Profesional.

Metode Analisa Data

Dilakukan secara inferensial, data kuantitatif dengan model jalur, agar dapat menjawab masalah. Yakni antar variabel bebas atau eksogen terdapat hubungan kausalitas yang berpengaruh pada variabel endogen (Marwan et al., 2023). Model yang dibentuk: $Y = p_1X_1 + p_2X_2 + p_3X_3$ yakni:

Keterangan :

- Y = Pengelolaan Dana Desa
- X1 = Kompetensi Aparatur
- X2 = Komitmen Organisasi
- X3 = Partisipasi Masyarakat



Gambar 1. Diagram Jalur Penelitian

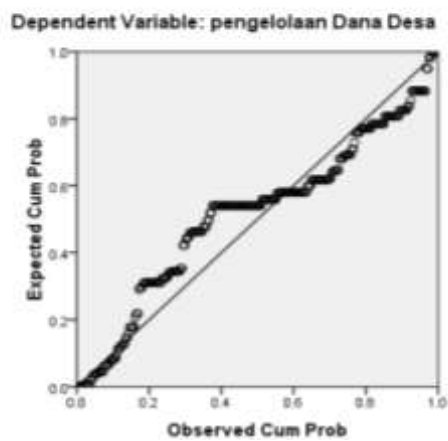
Pengujian Asumsi Klasik

Untuk menggunakan statistik inferensial melalui analisis jalur, mensyaratkan data berdistribusi normal dan terpenuhi asumsi klasik, yakni linieritas, heterosiditas dan multikolinieritas.

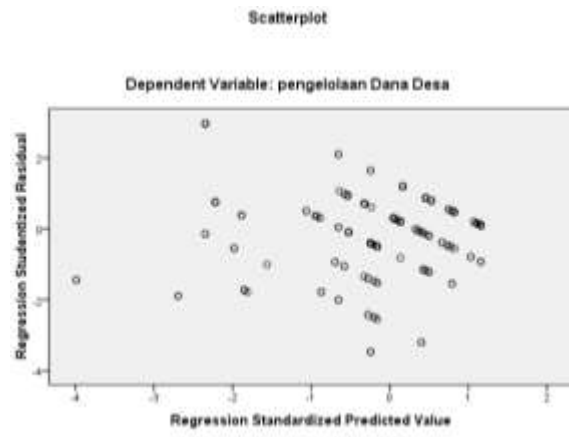
Santoso (2016) menyatakan bahwa jika data menyebar normal di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Pengujian Normalitas dapat dilihat pada gambar 2 berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. Uji Normalitas



Gambar 3. Uji Heterokedastisitas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas yang disebut dengan multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kompetensi Aparatur Desa	.622	1.609
Komitmen Organisasi	.350	2.854
Partisipasi Masyarakat	.273	3.663

a. Dependent Variable: Pengelolaan Dana Desa

Dapat dilihat bahwa nilai tolerance semua diatas 0,10 dan VIF uji dibawah 10,00 sehingga dinyatakan asumsi Multikolinieritas dinyatakan dicapai yakni tidak terjadi gangguan Multikolinieritas.

Hasil pengujian heterokedastisitas data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS dengan mengamati pola pada *scatterplot*, hasilnya dapat dilihat pada gambar 3 diatas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi dan layak dipakai.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

1). Karakteristik Responden

Dari sampel responden menunjukkan bahwa masyarakat Gampong Keude Lueng Putu Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya ini umumnya berjenis kelamin perempuan sebanyak 155 orang atau (57,4%), mayoritas masyarakat pada Gampong Keude Lueng Putu Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya sudah menikah sebanyak 197 orang atau (72,9%) dengan didominasi oleh umur antara 31-40 tahun sebanyak 99 orang atau (36,6%), dengan tingkat pendidikan mayoritas SMA sebanyak 115 orang atau (42,5%).

2). Pengujian Intrumen Penelitian

Kegiatan penelitian berupa survey terhadap 279 masyarakat menggunakan instrument berupa angket atau kuesioner. Untuk lebih meyakinkan bahwa butir-butir pernyataan dalam angket tentang indikator variabel tersebut terukur, akurat dan dapat diandalkan, maka perlu dilakukan pengecekan.

Hasil uji validitas, dari 6 (enam) butir mengukur variabel kompetensi semua valid dengan nilai korelasi tertinggi 0,655 dan terendah 0,395. Sedangkan variabel komitmen dengan menggunakan 6 (enam) butir pernyataan juga semua valid dengan nilai tertinggi koefisien korelasinya sebesar 0,647 dan terendah 0,381.

Variabel partisipasi masyarakat menggunakan 6 (enam) butir pengukurannya juga valid, dimana nilai korelasi tertinggi 0,694 dan terendah 0,404. Dan pengelolaan dana desa, juga memiliki validitas sedang dengan nilai korelasi tertinggi 0,640 dan terendah 0,341.

Kemudian dilakukan uji reliabilitas dengan alpha Combach. Sekaran (2016), menyatakan bahwa reliabilitas yang kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* 0,8 atau di atasnya adalah lebih baik. Maka secara umum semua masuk dalam kategori tinggi tingkat reliabilitasnya.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Kompetensi Aparatur Desa	0,745	6	Reliable
Komitmen Organisasi	0,895	6	Reliable
Partisipasi Masyarakat	0,747	6	Reliable
Pengelolaan Dana Desa	0,772	7	Reliable

3). Hasil Analisis Jalur

Dalam penelitian ini model analisis dengan analisis jalur yang menentukan pengaruh eksogen terhadap endogen, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Uji Model Analisis Secara Simultan

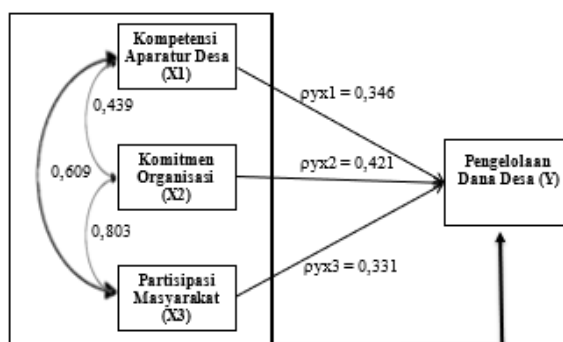
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Jalur Regression	310.764	3	103.588	107.549	.000 ^a
Residual	256.203	266	.963		
Total	566.967	269			

a. Predictors: (Constant), Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Aparatur Desa, Komitmen Organisasi

b. Dependent Variable: Pengelolaan dana desa

Berdasarkan hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 107,549 sementara nilai F_{tabel} untuk jumlah responden sebanyak 270 orang pada tingkat signifikansi (α) = 5% yaitu sebesar 2,38. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa probabilitas kesalahan kurang dari 5% maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti bahwa variabel kompetensi aparatur desa (X_1), komitmen organisasi (X_2) dan partisipasi masyarakat (X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa (Y) pada Gampong Keude Lueng Putu Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya.

Untuk menentukan pengaruh setiap variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam model jalur, maka di rancang bentuk diagram jalurnya, yakni:



Gambar 4.3. Diagram Jalur Penelitian

Gambar 4. Hasil koefisien Jalur dalam model Penelitian

b. Pembahasan

Berdasarkan analisis jalur (model struktur), maka dapat dihitung pengaruh masing-masing variabel eksogen, yakni:

1). Pengelolaan Dana Desa dari pengaruh faktor Kompetensi Aparatur Desa

Terdapat pengaruh langsung kompetensi aparatur desa terhadap pengelolaan dana desa sebesar $(0,346)^2 \times 100\% = 11,97\%$. Sedangkan pengaruh tidak langsungnya, karena adanya hubungan kausal antar variabel eksogen dinyatakan:

Pengaruh kompetensi aparatur desa melalui komitmen organisasi sebesar 12,06% dan pengaruh kompetensi aparatur desa melalui partisipasi masyarakat sebesar 12,86%. Sehingga pengaruh total kompetensi aparatur desa terhadap pengelolaan dana desa, yakni : $11,97\% + 12,06\% + 12,86\%$ sebesar 36,89%.

2). Pengelolaan Dana Desa dari pengaruh Komitmen Organisasi

Besarnya pengaruh langsung komitmen organisasi terhadap pengelolaan dana desa sebesar 17,72%. Dan pengaruh tak langsung komitmen organisasi terhadap pengelolaan dana desa dinyatakan:

Pengaruh komitmen organisasi melalui Kompetensi aparatur desa sebesar 15,7%. Dan Pengaruh komitmen organisasi melalui partisipasi masyarakat sebesar 13,61%. Sehingga besarnya pengaruh total komitmen organisasi terhadap pengelolaan dana desa, yakni : $17,72\% + 15,7\% + 13,61\%$ sebesar 47,03%

3). Pengelolaan Dana Desa dari pengaruh Partisipasi Masyarakat

Besarnya pengaruh langsung partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan dana desa sebesar 10,95%, sedangkan pengaruh tak langsung partisipasi masyarakat dinyatakan:

Pengaruh partisipasi masyarakat melalui kompetensi aparatur desa sebesar 14,8%, dan pengaruh partisipasi masyarakat melalui komitmen organisasi sebesar 11,91%. Sehingga besarnya pengaruh total partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan dana desa, yakni : $10,95\% + 14,8\% + 11,91\%$ sebesar 37,21%

4). Analisis Korelasi dan Determinasi

Lalu hasil hitung koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R^2) yang mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2015). Hasilnya berikut ini:

Tabel 5. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
Jalur	.740 ^a	.548	.543	.981	1.210

a. Predictors: (Constant), Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Aparatur Desa, Komitmen Organisasi

b. Dependent Variable: Pengelolaan Dana Desa

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,548 menjelaskan bahwa kontribusi faktor kompetensi aparatur desa, komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan dana desa pada Gampong Keude Lueng Putu Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya sebesar 54,8%. Sementara sisanya (nilai residu) dari peran variabel yang tidak diteliti sebesar 45,2%. Nilai residu tersebut menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel pengelolaan dana desa seperti pengawasan, sikap pelaksana, kualitas sumber daya manusia, dan lain-lain.

Dalam pengelolaan keuangan desa diperlukan kompetensi yang mempunyai dari aparatur desanya itu sendiri. Tata pemerintahan yang baik (*Good Governance*) dimana salah satu karakteristik atau unsur utama dari *Good Governance* adalah akuntabilitas. Akuntabilitas dalam pemerintah desa sangat penting dan menjadi sebuah control penuh aparatur desa atas segala sesuatu.

Dalam hal ini pemangku kepentingan terkait diharapkan mampu meningkatkan kapasitas pengelola dana desa melalui program magang, pendampingan dan pengembangan kapasitas pengelola. Kerjasama multipihak sangat direkomendasikan dalam memberdayakan badan usaha milik desa sebagai sumber pendapatan asli desa, sebagai upaya pengelolaan dana desa (Azhari, A., Yusuf, M., Kamaruddin, K., Fadly, F. 2022).

Siwambudi, dkk (2017) menyatakan komitmen organisasi dibutuhkan oleh organisasi agar sumber daya manusia yang memiliki kompetensi bisa memperkuat atau terjaga dan terpelihara dengan baik. Penelitian Muallifu, dkk (2019) menemukan bahwa transparansi, kompetensi, sistem pengendalian internal, dan komitmen organisasi berpengaruh positif pada akuntabilitas pemerintah desa dalam mengelola alokasi dana desa. Selanjutnya penelitian Wardhana dan Hafiz (2018) menyimpulkan komitmen organisasi memperkuat hubungan kompetensi terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan pada penelitian dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

- a). Hasil analisis data, membuktikan pengelolaan dana desa dipengaruhi aspek kompetensi aparatur desa, komitmen dan partisipasi masyarakat, masing-masing sebesar 36,89%, 47,03% dan 37,21%.
- b). Secara simultan aspek kompetensi aparatur desa, komitmen dan partisipasi masyarakat, memberi kontribusi pada pengelolaan dana desa sebesar 54,8%.

Daftar Pustaka

- Aulia, Risa. 2018. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Harga Saham. *Skripsi*. Universitas Mercu Buana. Yogyakarta
- Azhari, A., Yusuf, M., Kamaruddin, K., Fadly, F. (2022). Are Village Fund and Village-Owned Enterprises Crucial in Eradicating Poverty in Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Jagaditha*, 9(2), 132-138. doi: <https://doi.org/10.22225/jj.9.1.2022.132-138>.
- Fera Vanesha, Aditya Wardhana. (2018). pengaruh kompensasi terhadap kinerja karyawan PT Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen*: 3 (2), 1349-1358
- Fitri. (2015). Kinerja Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa Pada Desa Vatunonju Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi. *E-Jurnal Katalogis*, 3(11), 180–192.
- Fitrian Rizky, Azhari Azhari, Rahmat Arfan (2023). Studi Komparatif Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Sebelum dan Selama Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) di Pulau Sumatera, *Jurnal Investasi Islam* Vol.8 No. 2, p.165-181, E-ISSN: 2580 9024, <http://journal.iainlangsa.ac.id/index>
- Harahap, Firhan Baihaqi et.al. (2020). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Partisipasi Masyarakat dan Perilaku Kepemimpinan terhadap Pengelolaan Dana Desa dengan Komitmen pada Tujuan sebagai Variabel *Moderasi*. *Jurnal Samudra Ekonomik*. Vol. 4. No. 1
- Irene, Maharjono, Irene, (2018), Strategi Peningkatan Kapabilitas Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) dengan Internal Audit Capability Model (IA-CM) (Studi pada Inspektorat DIY)
- Isbandi, Rukminto (2007). *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat. Sebagai Upaya Pemberdayaan masyarakat*. Jakarta: PT Rajagrafindo. Persada
- Mada, S., Kalangi, L., & Gamaliel, H. (2017). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 8(2), 106–115. <https://doi.org/10.35800/jjs.v8i2.17199>
- Martini, R. (2019). Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Atas Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa Di Kecamatan Sembawa. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1), 106–123. <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.8364>
- Marwan, Konadi, W., Kamaruddin, Sufi, I., & Akmal, Y. (2023). *Analisis Jalur dan Aplikasi SPSS Versi 25* (Azhari (ed.); Kedua). Medan: CV. Media Kreasi Group.
- Muallifu, Guspul, A., & Hermawan. (2019). Pengaruh Transparansi, Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, dan Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (Studi Empiris pada Seluruh Desa di Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 49–59
- Permendagri No. 113 Tahun 2014 Bab I Pasal 1 Ayat 6)
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior* (S. Wall (ed.); 17th ed.). Pearson Education

- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach* (John Wiley & Sons (ed.))
- Siwambudi, I Gusti Ngurah dkk (2017). *Komitmen Organisasi sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi SDM Dan Sistem Pengendalian Intern Pada Kualitas Laporan Keuangan*, ISSN: 2337-3067
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Jakarta: Diperbanyak oleh Departemen Komunikasi dan Informatika.
- Utami, Kurnia dan Efrizal Syofyan, 2013. Pengaruh Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran Terhadap Pengawasan Keuangan Daerah Dengan Variabel Pemoderasi Partisipasi Masyarakat Dan Transparansi Kebijakan Publik. *Jurnal WRA*, Vol.1, No.1
- Wardhana, A. (2014). *Penilaian Kinerja Karyawan*. Bandung: Karyamanunggal Lithoma